

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THINK PAIR SHARE DAN MEDIA GRAFIS**

JURNAL

Oleh

**AYU PAKARTI DEWI
ALBEN AMBARITA
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN MEDIA
GRAFIS

Nama Mahasiswa : Ayu Pakarti Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053041

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Juli 2014
Peneliti,

Ayu Pakarti Dewi
NPM 1013053041

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. Hi. A. Sudirman, M.Pd
NIP 19540505 198303 1 003

ABSTRAK

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN MEDIA GRAFIS

Oleh

Ayu Pakarti Dewi *)
Alben Ambarita)**
A. Sudirman*)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media grafis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar panduan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

kata kunci : aktivitas, hasil belajar, media grafis, *think pair share*

Keterangan

- *) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- **) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK PAIR SHARE AND GRAPHIC MEDIA

By

**Ayu Pakarti Dewi
Alben Ambarita
Ahmad Sudirman**

The aims of this research were to increase the activities and study result of students by implementing of cooperative learning type think pair share and graphic media. The method of research was Classroom Action Research. The instrument of data collection used observation sheet and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative technique. The result of the research showed that the implementation of cooperative learning type think pair share and graphic media increase the activities and study result of students in thematic learning.

Keywords : activity, study result, graphic media, and think pair share

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai aset kehidupan yang sangat penting bagi bangsa. Untuk itu, pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang bermakna untuk eksis mempertahankan kehidupan selanjutnya. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Mulyasa (2013: 17) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan juga untuk masa depan. Selanjutnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 36 ayat 31 menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Implementasi kurikulum 2013 menekankan pada tercapainya aspek kognitif, afektif, psikomotor dan erat kaitannya dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), membentuk jejaring (*networking*). Kemendikbud (2013: 2) pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Saat ini perkembangan zaman semakin kompleks, persaingan semakin ketat, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin maju. Untuk itu, dibutuhkan individu yang berkompeten, berpengetahuan luas, memiliki sikap yang patut diteladani, memiliki keterampilan (*skill*), dan mampu bekerjasama dalam menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan siswa sejak dini, mulai dari kanak-kanak sampai dewasa. Dengan diberlakukan kurikulum 2013 diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, dan diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik pada semua kelas di Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Trianto (2010: 7) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya penggabungan beberapa mata pelajaran akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena sesuai dengan tahap perkembangan, siswa melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan utuh (*holistic*).

Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 6 Metro Pusat kelas IVB pada tanggal 16 sampai 17 Januari 2013, diketahui bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi masih banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa sehingga menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu: kurang maksimalnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran kurang menarik dan monoton, tidak adanya variasi atau model-model yang diterapkan, guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional, seperti metode ceramah yang seringkali dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi, sehingga kegiatan pembelajaran hanya bersifat satu arah dimana guru jadi pusat perhatian siswa. Guru aktif sedangkan siswa pasif, hanya mendengarkan saja (*teacher centered*), selain itu guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *scientific*, dan belum menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah dilakukan secara berkelompok, namun masih terlihat siswa enggan melakukan interaksi dan kerjasama dengan teman.

Penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa hasil ulangan siswa pada kelas IVB belum cukup maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada tema keempat “Berbagai Pekerjaan” dari jumlah keseluruhan 31 siswa, terdapat 20 siswa atau sebesar 65% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 dengan nilai rata-rata kelas 57.

Sebagai alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu strategi/model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Model-model pembelajaran banyak sekali yang cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, akan tetapi tipe *think pair share* dapat dikatakan tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman. Model pembelajaran tipe *think pair share* berarti berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Artinya di dalam penerapan, siswa harus bekerja secara mandiri atau berpikir sendiri dalam memberikan ide-ide, pendapat atas permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga diberikan kesempatan untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan pasangannya, saling memberikan umpan balik. Di dalam interaksi pembelajaran yang berlangsung akan menumbuhkan nilai karakter siswa, dan jiwa sosial siswa. Menurut Huda (2013: 206) menyatakan bahwa manfaat tipe *think pair share* adalah memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Penerapan tipe ini, dalam kegiatan pembelajaran mempunyai langkah-langkah yang harus diperhatikan, menurut Huda (2013: 207) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa, b) guru memberikan tugas

pada setiap kelompok, c) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu, d) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya, e) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya. Tipe *think pair share* dengan gabungan media grafis pada pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Sadiman (2006: 28) media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, selain itu berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan. Dalam hal ini, langkah-langkah tipe *think pair share* yang digunakan sesuai dengan teori Huda dengan gabungan media grafis dan pendekatan *scientific* dengan indikator sebagai berikut. (1) menentukan kelompok diskusi siswa yang terdiri dari 4-5 orang, (2) memberikan tugas untuk kepada kelompok, setiap siswa mengerjakan tugas secara individu (*think*) dengan menalar dan mengamati materi/media, (3) mempertanyakan tugas secara berpasangan (*pair*), (4) mencobakan materi dengan kelompok inti/besar (*share*), dan (5) menyajikan materi secara klasikal, menyimpulkan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan adanya keterkaitan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam sebuah aktivitas kegiatan pembelajaran. Menurut Hanafiah (2010: 23) aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan menurut Kunandar (2011: 277) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran, kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, ketiga mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam LKS. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi, minat, perhatian dan presentasi. Dari indikator tersebut dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah (1) mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, (2) tertib terhadap intruksi yang diberikan oleh guru, (3) antusias/semangat dalam mengikuti pelajaran, (4) menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, (5) melakukan kerjasama dengan anggota kelompok, (6) Menunjukkan sikap jujur (7) merespon aktif pertanyaan dari guru, (8) mengajukan pertanyaan, (9) aktif mengerjakan tugas, dan (10) mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik.

Menurut Sadiman (2006: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Dalam penerapan kurikulum 2013 semua bidang studi dilebur dalam satu tema sehingga pembelajaran tidak terpisah-pisah. Kegiatan pembelajaran demikian sering didefinisikan sebagai pembelajaran tematik. Menurut Trianto (2010: 70) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu

yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Diharapkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang bermakna, pencapaian hasil belajar peserta didik akan jauh lebih baik. Menurut Gagne (dalam Thobroni, 2012: 22-23) menyatakan bahwa hasil belajar berupa hal-hal yang berkaitan dengan (1) informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan, (2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, (3) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, (4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dan (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu.

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif menitikberatkan pada proses intelektual. Bloom (dalam Hamalik 2007: 80-81) mengemukakan 6 jenjang tujuan dari ranah kognitif yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis (pengkajian), sintesis, dan penilaian (evaluasi), sedangkan pada ranah afektif yaitu penerimaan (*receiving*), sambutan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan karakterisari (menghayati). Sedangkan ranah psikomotor menurut Hamalik (2007: 82) menyatakan bahwa keterampilan psikomotor adalah yang menunjukkan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010: 23) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (5) gerakan-grerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif yang interpretatif. Dalam hal ini indikator indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu pada aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Pada aspek afektif meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Sedangkan pada aspek psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Dalam indikator psikomotor dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah: menggambar, menemukan atau mengumpulkan, dan membuat atau merancang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Pusat pada pembelajaran tematik melalui penerapan model *cooperative learning tipe think pair share* dengan media grafis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharjo (dalam Arikunto 2010: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Satu siklus

terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 6 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah sebanyak 31 orang siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah teknik nontes dan tes. Dalam teknik nontes observer mengumpulkan data melalui observasi yaitu observasi penilaian aktivitas kinerja guru, penilaian aktivitas siswa, penilaian afektif dan psikomotor. Teknik tes menggunakan lembar soal tes formatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan/kognitif siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data penilaian aktivitas kinerja guru, aktivitas siswa, afektif, dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung. data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang dibelajarkan. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Langkah-langkah tipe *think pair share* gabungan media grafis dan pendekatan *scientific* antara lain: (1) menentukan kelompok diskusi siswa yang terdiri dari 4-5 orang, (2) memberikan tugas untuk kepada kelompok, setiap siswa mengerjakan tugas secara individu (*think*) dengan menalar dan mengamati materi/media, (3) mempertanyakan tugas secara berpasangan (*pair*), (4) mencobakan materi dengan kelompok inti/besar (*share*), dan (5) menyajikan materi secara klasikal, menyimpulkan. Adapun indikator media grafis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah (1) mudah dan relatif harganya, (2) menghasilkan pesan yang menarik perhatian siswa, (3) memperjelas sajian ide atau materi pelajaran, (4) dapat mengilustrasikan suatu fakta dengan baik, dan (5) pesan disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi visual.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa antara lain : (1) mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama, (2) tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, (3) antusias/semangat mengikuti pembelajaran, (4) menampilkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, (5) melakukan kerjasama dengan anggota kelompok, (6) menunjukkan sikap jujur, (7) merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, (8) mengajukan pertanyaan, (9) aktif mengerjakan tugas, (10) mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik. Indikator hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator Penilaian kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Indikator penilaian sikap siswa yaitu : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Indikator penilaian psikomotor yaitu: menggambar, menemukan atau mengumpulkan, dan membuat atau merancang. Pada siklus I Indikator yang dinilai adalah menggambar seorang pekerja sesuai dengan cita-citaku, menemukan atau mengumpulkan berbagai pasangan garis sejajar, membuat atau merancang karya tiga dimensi boneka diri. Pada siklus II indikator yang dinilai adalah menggambar jaring-jaring kubus, membuat peluit sederhana, dan membuat/merancang karya tiga dimensi diorama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 10, 14 dan 15 Maret 2014 dengan subtema “Aku dan Cita-Citaku”. Siklus II dilaksanakan pada

tanggal 18,19, dan 22 Maret 2014 dengan subtema “Hebatnya Cita-citaku”. Pada siklus I kinerja guru dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media grafis mendapat nilai rata-rata 66,26 dengan kategori “cukup”. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis sebesar 55,41 dengan kategori “cukup aktif”. Nilai rata-rata sikap/afektif siswa dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis sebesar 63,43 dengan kategori “cukup”. Nilai rata-rata psikomotor siswa dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis sebesar 59,79 dengan kategori “cukup”. Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 65,12 dengan siswa yang tuntas 17 siswa (54,83%), dan 14 siswa (45,16%) yang belum tuntas.

Pada siklus II kinerja guru dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media grafis mendapat nilai rata-rata 80,00 dengan kategori “baik”. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis sebesar 75,44 dengan kategori “aktif”. Nilai rata-rata sikap/afektif siswa dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis sebesar 76,85 dengan kategori “baik”. Nilai rata-rata psikomotor siswa dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis sebesar 73,87 dengan kategori “baik”. Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 72,87 dengan siswa yang tuntas 26 siswa (83,87%), dan 5 siswa (16,12%) yang belum tuntas.

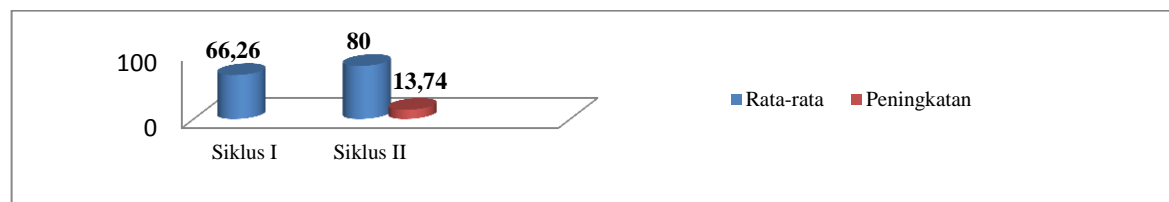
PEMBAHASAN

Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menerapkan tipe *think pair share* dengan media grafis sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

No	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kinerja Guru	66,26	80
Kriteria	Cukup	Baik
Peningkatan Rata-rata	13,74	

Untuk mempermudah melihat nilai rata-rata kinerja guru dapat dilihat gambar grafik berikut.



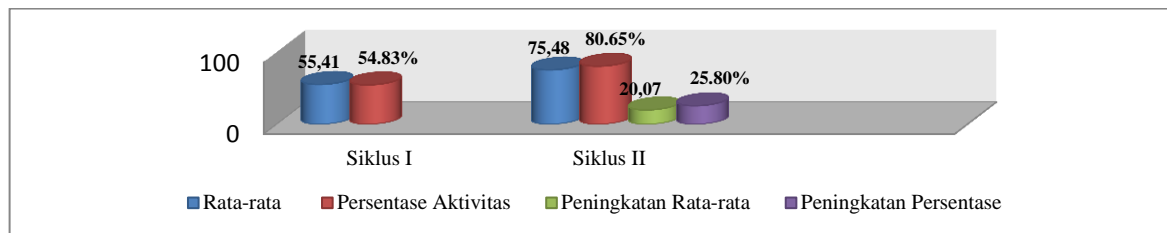
Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Kinerja Guru setiap Siklus

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan tipe *think pair share* dan media grafis disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	55,41	75,48
Peningkatan Rata-rata	20,07	
Presentase	54,83%	80,65%
Peningkatan Persentase	25,82%	
Kriteria	Cukup	Aktif

Kunandar (2011: 277) Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat. Untuk mempermudah melihat nilai rata-rata dan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat gambar grafik dibawah ini.

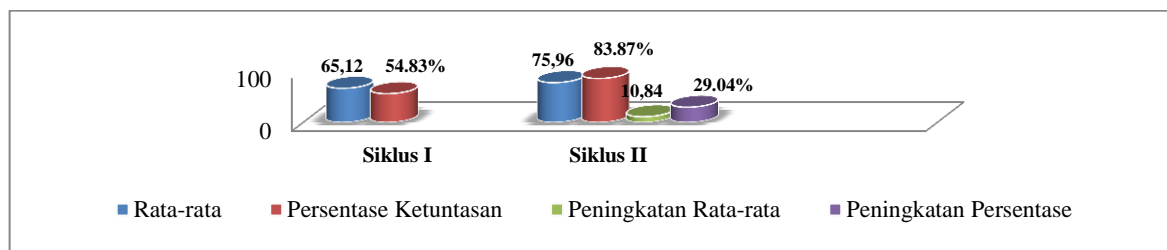
**Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.**

Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif pada akhir setiap siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas IVB SDN 6 Metro Pusat mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan II

No.	Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	65,12	72,87
2.	Peningkatan Rata-rata	7,75	
3.	Persentase Ketuntasan	54,83%	83,87%
4.	Peningkatan Persentase	29,04%	

Untuk mempermudah melihat peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat gambar grafik berikut ini.

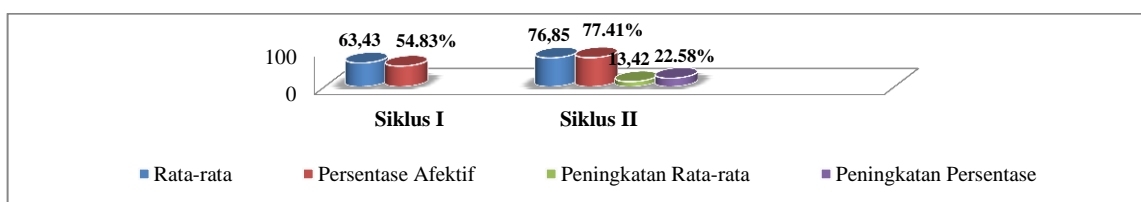
**Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar afektif/sikap mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus I dan II

No	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	63,43	76,85
Peningkatan Rata-rata	13,42	
Persentase	54,83%	77,41%
Peningkatan Persentase	22,58%	
Kriteria	Cukup baik	Baik

Untuk mempermudah melihat peningkatan hasil belajar afektif/sikap dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



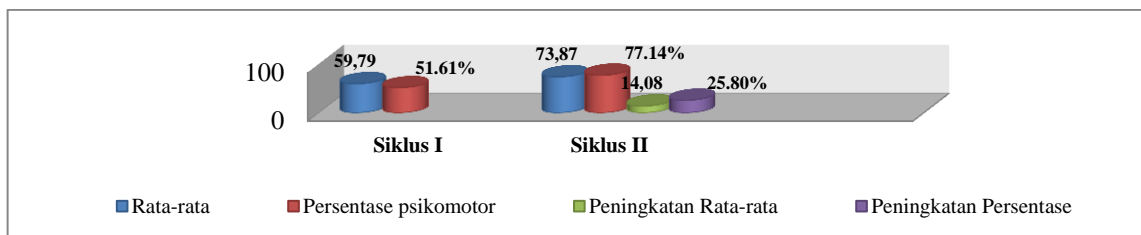
Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Afektif Siswa Siklus I dan II

Hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus I dan II

No	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	59,79	73,87
Peningkatan Rata-rata	14,08	
Persentase	51,61%	77,41%
Peningkatan Persentase	25,80%	
Kriteria	Cukup baik	Baik

Untuk mempermudah melihat peningkatan hasil belajar afektif dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Psikomotor Siswa Siklus I dan II

Penerapan tipe *think pair share* dengan dukungan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sesuai dengan teori Lie (2004: 57) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari model *think pair share* adalah memungkinkan siswa untuk merumuskan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri 6 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penerapan tipe *think pair share* dan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas siklus I (55,41) meningkat pada siklus II (75,44). Rata-rata kognitif siklus I (65,12) meningkat pada siklus II (72,87). Rata-rata afektif siklus I (63,43) meningkat pada siklus II (76,85). Rata-rata psikomotor siklus I (59,79) meningkat pada siklus II (73,87).

Saran kepada siswa diharapkan dapat selalu aktif serta memiliki antusias menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komperhensif baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penerapan tipe *think pair share* dan media grafis siswa diharapkan dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun kelompok dan dapat bekerja sama dalam tim belajar secara berpasangan dan berkelompok. Kepada guru diharapkan pada penerapan tipe ini lebih mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam belajar baik secara individu, berpasangan (*pair*) maupun pada tahap berbagi dengan kelompok (*share*). Guru lebih memfasilitasi dan membimbing siswa dalam kelompok saat mempresentasikan hasil diskusi sehingga ide-ide dapat menyebar. Kepada Kepala Sekolah Pengoptimalan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam penerapan tipe *think pair share* dan media grafis. Sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dengan media grafis pada pembelajaran tematik yang berbasis kurikulum 2013 yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Sientific*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja. Bandung: Rosdakarya.

Thobroni, Muhammad, & Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Undang-undang Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.